

BAB I

PENDAHUALUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2011 : 1). Menurut Mailani (2016 : 1) dalam artikelnya menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang sangat penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia dan merupakan kebutuhan dasar bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia yang ingin maju”. Pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia, karena pendidikan merupakan aspek yang penting dalam memajukan kesejahteraan seluruh masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, maka IPS merupakan salah satu program pendidikan penting yang diharapkan dapat membina dan menyiapkan peserta didik menjadi manusia berkualitas dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya dalam kehidupannya dimasa depan. Menurut Silahi & Putri (2015 : 53) “Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya”. Mata

pelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

Selain itu, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu bidang studi yang terdapat dalam kurikulum sekolah dasar memiliki arti mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Berdasarkan definisi ini, maka pembelajaran IPS bertujuan untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupan sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, Ilmu Pengetahuan Sosial harus senantiasa menjadi mata pelajaran yang juga diutamakan dalam dunia pendidikan di Indonesia sehingga haruslah dilaksanakan dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran seharusnya menargetkan agar setiap individu siswa belajar secara efisien. Sebagaimana Siregar (2018:18) menyatakan bahwa “Di dalam tujuan pembelajaran individu agar siswa secara individu dapat belajar secara efisien, bergairah mencapai tujuan instruksional yang telah dirumuskan dengan jelas dan singkat”. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di SDN 106161 Laut Dendang, hasil wawancara peneliti pada tanggal 31 Oktober 2019 dengan guru kelas yaitu Ibu Aida Hafni, beliau menyatakan bahwa pelaksanaan proses belajar IPS di SDN 106161 Laut Dendang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang diatur dalam kurikulum 2013. Metode pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu dengan pendekatan *scientific*, kooperatif dan metode diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah. Dalam rangka

melakukan evaluasi hasil belajar, guru-guru di SDN 106161 Laut Dendang menggunakan alat pengukuran berupa tes atau ujian dalam bentuk soal essay dan pilihan ganda. Hasil wawancara dengan Ibu Aida Hafni juga menunjukkan bahwa pembelajaran sudah diupayakan semaksimal mungkin agar menggunakan pembelajaran saintifik, namun tujuan pembelajaran yang direncanakan sebelumnya sering tidak tercapai. Ketidaktercapaian ini diduga kuat oleh guru karena siswa yang sering tidak serius dan tidak fokus saat mengikuti kegiatan pembelajaran IPS.

Hal ini didukung hasil pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung, peneliti juga menemukan bahwa masih banyak peserta didik yang kelihatan tidak semangat mengikuti pelajaran, sebagian siswa masih terlihat membicarakan hal-hal lain diluar pelajaran. Hasil pengamatan juga menemukan bahwa siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, bahkan jarang sekali ada peserta didik yang memberikan respon saat guru bertanya. Hal ini terlihat jelas saat guru memberikan umpan balik terkait materi yang sedang diajarkan kepada siswa dengan memberikan pertanyaan, hampir seluruh siswa hanya diam saja tanpa respon. Ketidaktertarikan siswa untuk serius dalam mengikuti pembelajaran tentunya akan berdampak pada rendahnya hasil belajar IPS yang diperoleh oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nurmayani (2018: 37) yaitu siswa kurang tertarik dengan pelajaran yang disampaikan akan tidak memahami materi yang disampaikan dan akibatnya berimbas pada rendahnya hasil belajar IPS siswa.

Hal ini di dukung dengan hasil tes awal yang peneliti berikan kepada siswa kelas VA SDN 106161 Laut Dendang berupa 10 soal pilihan berganda terkait

materi IPS kelas V SD yang sudah dipelajari sebelumnya. Adapun hasil tes awal peserta didik mata pelajaran IPS di kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Awal Siswa kelas VA SDN 106161 Laut Dendang

Kelas	Jumlah siswa	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Persentase Ketuntasan	Keterangan
A	30	70	70	14	46,67 %	Belum tuntas
		70		16	53,33 %	Tuntas

Dari pengamatan penulis, bahwa hasil tes awal dari 30 peserta didik dikelas VA SDN 106161 Laut Dendang untuk pelajaran IPS menunjukkan bahwa siswa yang tuntas hanya 14 siswa dari 30 siswa (46,67%) dan siswa yang tidak tuntas yaitu 16 (53,33%). Hal ini menunjukkan secara jelas bahwa bahwa hasil belajar IPS siswa masih rendah dan kurang memuaskan, karena banyaknya siswa yang tidak mencapai nilai KKM.

Alasan peneliti mengambil kelas VA untuk penelitian karena rekomendasi dari guru kelas SDN 106161 Laut Dendang. Menurut wali kelas VA Ibu Aida Hafni akan lebih baik jika meneliti kelas VA karena hasil belajar IPS kelas tersebut mencakup nilai tinggi, sedang dan rendah. Tetapi jika kelas yang V lainnya banyak yang hasil belajar peserta didiknya mendapat nilai sedang, yang artinya kemampuan pembelajaran IPS hampir sama antara peserta didik yang satu dan peserta didik yang lainnya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti akan menganalisis hasil belajar siswa pada tema peristiwa dalam kehidupan kelas VA SDN 106161 Laut Dendang pada materi-materi yang sudah diajarkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Hasil**

Belajar Siswa Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan di Kelas V SD Negeri 106161 Laut Dendang Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 106161 Laut Dendang masih rendah.
2. Tujuan pembelajaran yang direncanakan sering tidak tercapai.
3. Siswa cenderung pasif saat proses pembelajaran IPS sedang berlangsung.
4. Siswa sering tidak fokus saat pembelajaran IPS sedang berlangsung.
5. Siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang sudah identifikasi, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Hasil belajar kognitif IPS siswa kelas V SD Negeri 106161 Laut Dendang rendah yang menyebabkan tujuan pembelajaran IPS sering tidak tercapai”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana hasil belajar siswa pada tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Sub Tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa

Penjajahan sub tema 2 Peristiwa Kebangsaan Sepuluh Proklamasi Kemerdekaan di kelas VA SD Negeri 106161 Laut Dendang Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: “Untuk menganalisis hasil belajar IPS siswa pada tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Sub Tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan sub tema 2 Peristiwa Kebangsaan Sepuluh Proklamasi Kemerdekaan di kelas VA SD Negeri 106161 Laut Dendang Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan evaluasi agar dalam proses kegiatan belajar mengajar kedepannya semakin baik.
2. Bagi peserta didik, dapat dijadikan bahan renungan yang bermanfaat untuk bisa meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian pada masalah yang sama maupun sebagai bahan rujukan penulisan penelitian selanjutnya.